

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG GASTRITIS DI SMK KESEHATAN RIZKI PATYA
PALEMBANG

Achmad Faisal Rizal, Sri Aisyah Hidayati

Dosen Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang

ABSTRACT

Gastritis is a non-communicable disease that often occurs in developing countries, and is not an extraordinary disease. But the danger of gastritis if left unchecked will damage the function of the stomach. Poor health patterns are very likely to occur in society, especially in adolescents because eating fast food, irregular eating and stress are factors that cause gastritis. One way to increase adolescent knowledge about gastritis is to provide health promotion about gastritis through social media *whatsapp*. This study aims to determine the effect of health promotion through social media *whatsapp* on adolescent knowledge about gastritis in SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang City. The type of research used was the *Pre Experimental One Group Pre test and Post test design*. The sample in this study was 30 students of class X SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang City, amounting to 30 people, sampling using *purposive sampling techniques* were analyzed using *test Wilcoxon*. The results obtained by the average knowledge before (7.1000) and after (13.9667). The results of increased knowledge before to after that is (15.50). *test results Wilcoxon* obtained *p value* = 0.000 < 0.05 which shows there is an influence after being given health promotion through social media *whatsapp* about gastritis in adolescents at SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang City. Social media *Whatsapp* can be used as a reference for modern learning in conveying information to provide health promotion about gastritis in adolescents to increase knowledge so that adolescents are prevented from digestive diseases or gastritis.

Keywords: Health Promotion, Gastroenteritis, Teenagers, WhatsApp Social Media

ABSTRAK

Gastritis merupakan penyakit tidak menular yang sering terjadi di negara berkembang, dan bukan merupakan penyakit yang luar biasa. Namun bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung. Pola kesehatan yang buruk sangat mungkin terjadi di masyarakat terutama pada remaja karena mengonsumsi makanan cepat saji, makan tidak teratur dan stress merupakan faktor penyebab gastritis. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang gastritis yaitu dengan memberikan promosi kesehatan tentang gastritis melalui media sosial *whatsapp*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media sosial *whatsapp* terhadap pengetahuan remaja tentang gastritis di SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental One Grup Pre test dan Post test design*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas X SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang yang berjumlah 30 orang, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian diperoleh rerata pengetahuan sebelum (7.1000) dan sesudah (13.9667). Hasil peningkatan pengetahuan sebelum ke sesudah yaitu (15.50). Hasil uji *wilcoxon* diperoleh *p value* = 0.000 < 0.05 yang menunjukkan ada pengaruh setelah diberikan promosi kesehatan melalui media sosial *whatsapp* tentang gastritis pada remaja di SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang. Media sosial *whatsapp* dapat dijadikan referensi pembelajaran modern dalam menyampaikan informasi untuk memberikan promosi kesehatan tentang gastritis pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan agar remaja tercegah dari penyakit pencernaan atau gastritis.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Gastritis, Remaja, Media Sosial WhatsApp

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia adalah faktor kesehatan yang memegang peranan penting, karena itu pola aktivitas yang padat dan kurangnya memperhatikan asupan nutrisi adekuat serta banyaknya mengonsumsi makanan yang bersifat asam atau pedas merupakan salah satu faktor pencetus dari penyakit gangguan pencernaan. (Santoso, 2015).

Penyakit gastritis atau sering juga disebut penyakit tukak lambung merupakan tukak (borok, pekung) di dalam lambung, termasuk penyakit pencernaan. Namun penyakit ini lebih populer disebut sebagai penyakit *maag*. Penyakit ini memang sudah mulai dialami oleh orang Indonesia sejak dari remaja sampai lanjut usia (saydam, 2011).

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi terjadinya gastritis diantaranya yaitu pengetahuan dan perilaku untuk mencegah terjadinya gastritis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

Sehubungan dengan jumlah penyakit gangguan pencernaan terkhususnya gastritis, pola kesehatan yang buruk sangat mungkin terjadi di masyarakat dengan zaman yang modern ini terutama pada remajanya. Hal ini ditandai dengan gaya hidup instan dan kurang sehat membuat remaja menyukai

makanan instan pula, seperti sering mengonsumsi *junk food* atau *fast food* (makanan cepat saji), mengonsumsi mie instan dan *soft drink*, mengonsumsi cemilan yang tidak bersih dan sehat, mempunyai pola makan yang buruk seperti makan terlalu cepat, dan mempunyai jadwal makan yang tidak teratur. Kesalahan-kesalahan pola makan remaja saat ini menjadi sebuah kebiasaan yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya adalah gastritis. (Wahyuni, 2017)

World Health Organisation (WHO) pada tahun 2011 yang dikutip oleh Gustin angka kejadian di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Sedangkan di Indonesia menurut WHO tahun 2012 adalah 40,8%. Angka beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari jiwa. Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 2014, angka kejadian gastritis pada tahun 2012-2013 di beberapa kota di Indonesia diantaranya Medan (91,6%), Jakarta (50%), Denpasar (46%), Palembang (35%), Pontianak (31,5%), Surabaya (31,4), Bandung (30,5%).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2023 di SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang tersebut berdasarkan data dan informasi dari petugas UKS, di SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang angka gastritis cukup tinggi pada bulan Januari-Maret 2023 terdapat 112 kasus dengan presentase 10,7%.

Survey awal yang dilakukan di SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang dengan cara mewawancarai 10 siswa siswi didapatkan 6 dari 10 siswa siswi tersebut tidak tahu mengenai dampak buruk dari penyakit gastritis. Hal tersebut akibat kurangnya pengetahuan remaja tentang gastritis. Dampak buruk dari penyakit gastritis ialah produktivitas

kerja kerja menurun, yang mana pada remaja menurunkan sulit untuk berkonsentrasi pada un, pelajaran sehingga absen pada kehadiran yang remaja tersebut akan terganggu sehingga mana berpengaruh pada nilai pelajaran.

Sebagai tenaga kesehatan, fenomena ini menjadi sebuah hal penting yang harus segera diatasi. Pendekatan yang dilakukan untuk merubah pola kebiasaan yang sudah ada ini tentu akan menyesuaikan dengan karakteristik zaman sekarang, dimana bagi masyarakat indonesia terkhususnya remaja, media sosial sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk digantikan.

Dalam penelitian ini, *WhatsApp* menjadi media sosial yang dipilih sebagai media promosi kesehatan. Alasan dipilihnya *WhatsApp* karena *WhatsApp* dinilai lebih efisien dan simpel dibandingkan dengan aplikasi instant messenger lainnya. Hasil data *We Are Social* menyatakan bahwa bahwa *WhatsApp* menjadi media sosial populer di kalangan masyarakat Indonesia. Tercatat sebesar 83% orang Indonesia menggunakan *WhatsApp* yang berarti sekitar 125 juta orang sudah menggunakan *WhatsApp* di Indonesia (Hootsuite, 2019)

Berdasarkan fenomena dan data diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian pada remaja di SMK Kesehatan Rizki Patya Palembang dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh promosi kesehatan melalui media sosial *WhatsApp* terhadap pengetahuan remaja tentang gastritis di SMK Kesehatan Rizki Patya Palembang?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Maret – 25 Maret 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest Postest*. Penelitian ini mengandung paradigma bahwa terdapat suatu

kelompok yang diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, akan tetapi sebelum diberi perlakuan terdapat pre-test untuk mengetahui kondisi awal.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMK Kesehatan Rizki Patya Palembang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Notoatmodjo, 2012). Cara pengambilan sampel *non- probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini untuk melihat karakteristik responden dan nilai rata rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah di berikan intervensi kepada siswa siswi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik remaja berdasarkan umur dan jenis kelamin di SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang

No	Variabel	F	%
1.	Umur responden		
	15 tahun	13	43.3
	16 tahun	17	56.7
Jumlah		30	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	56.7

Perempuan	13	43.3
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil Tabel 4.1 didapat bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar (56.7%) berumur 16 tahun, sedangkan berdasarkan jenis kelamin sebagian besar (56,7%) responden berjenis kelamin laki-laki.

b. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan uji bivariat, dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan uji *kolmogorof sminornov* dan didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal yaitu $p\ value < 0,05$. Karena data tidak berdistribusi normal maka penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media sosial *whatsapp* terhadap pengetahuan remaja tentang gastritis di SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang. Dengan hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tab 4.3 Pengaruh media sosial *whatsapp* terhadap pengetahuan remaja tentang gastritis di SMK Kesehatan Rizki Patya Palembang

Berdasarkan hasil tabel 4.2 didapatkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial *whatsapp* diperoleh nilai $p\ value = 0.000 <$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan melalui media sosial *whatsapp* terhadap pengetahuan remaja tentang gastritis di SMK Kesehatan Rizki Patya Palembang.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Remaja

Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur responden yang berjumlah 30 orang didominasi berumur 16 tahun (56,7%), hal ini terjadi karena

saat masuk SD syarat usia anak sekolah dasar yaitu 7 tahun sehingga responden yang berusia 16 tahun berada di kelas X SMA. sehingga akan sangat baik jika mereka diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pelajar. Menurut Budiman & Riyanto (2013) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden dalam pre-test dan post-test didominasi laki-laki (56,7%), Hal ini terjadi karena pada saat dilakukan penelitian pihak sekolah hanya memberikan 1 kelas untuk dijadikan responden sehingga didalam kelas tersebut lebih banyak anak laki-laki daripada perempuan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Suryabrata (2008), bahwa secara psikologis anak laki-laki lebih aktif dari pada perempuan. Tingkat keaktifan ini mempengaruhi bagaimana anak laki-laki berpandangan dalam segala aspek termasuk diantaranya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Pengetahuan remaja tentang

Variabel	N	Me an	Sig. (2- Tailed)
Pengetahuan	30	15. 50	.000

gastritis saat pretest dan posttest

Hasil analisis rerata pengetahuan sebelum di berikan media sosial *whatsapp* di SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang adalah 7.100. Sedangkan rerata pengetahuan sesudah di berikan media sosial *whatsapp* tentang gastritis adalah 13,966. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai mean pengetahuan sesudah diberikan media sosial *whatsapp* lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan media sosial *whatsapp* dengan

selisih rata-rata sebesar 6,86.

Item pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh siswa siswi SMA saat *pretest* yaitu tentang penyebab gastritis, faktor resiko gastritis, pencegahan gastritis, konsumsi obat saat terkena gastritis dan bakteri penyebab gastritis. Sedangkan saat *posttest* pertanyaan yang masih banyak dijawab salah oleh siswa siswi SMA yaitu tentang faktor resiko mencegah penyakit gastritis dan pencegahan gastritis. Hal ini karena ada soal yang jawabannya hampir mirip seperti faktor resiko mencegah dan pencegahan, dan karena ada bahasa ilmiah yang sulit dipahami siswa siswi.

Notoatmodjo (2012), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan baik kurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain.

Adanya rasa ingin yang tinggi dapat mempengaruhi remaja dalam mendapatkan informasi mengenai seksual yang tepat. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negative dan aspek negative. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Noatmodjo, 2012).

Promosi kesehatan sama halnya dengan pendidikan kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan

maupun perilaku. Menurut Wood pendidikan kesehatan adalah pengalaman-pengalaman yang bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap dan pengetahuan seseorang, dan menurut Nyswander pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis (Fitriani, 2011).

3. Pengaruh media sosial *whatsapp* tentang gastritis terhadap pengetahuan remaja

Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon* pada tingkat pengetahuan didapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan media sosial *whatsapp* tentang gastritis terhadap pengetahuan remaja SMA Kesehatan Rizki Patya Palembang.

Promosi kesehatan yang diberikan melalui media sosial *whatsapp* dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan responden, dikarenakan informasi atau pun materi yang diberikan oleh peneliti dalam grup *whatsapp* yang telah dibuat dapat ditangkap oleh responden karena padat dan jelas.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian media sosial *whatsapp* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang gastritis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan melalui media sosial *whatsapp* terhadap pengetahuan remaja tentang gastritis di SMK Kesehatan Rizki Patya Palembang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik remaja berdasarkan kategori umur responden sebagian besar berumur 16 tahun, dan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki.
2. Rerata pengetahuan remaja tentang gastritis sebelum diberikan media sosial *whatsapp* sebesar 7.100

3. Rerata pengetahuan remaja tentang gastritis sesudah diberikan media sosial *whatsapp* sebesar 13.966.
4. Perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media sosial *whatsapp* sebesar 6.866, sehingga ada pengaruh promosi kesehatan melalui media sosial *whatsapp*.

Saran

1. Bagi jurusan Promosi Kesehatan

Sebagai instansi pendidikan di bidang kesehatan diharapkan dapat mengembangkan media sosial *whatsapp* dalam pemberian informasi kepada remaja mengenai gastritis atau penyakit lainnya dan media ini dapat digunakan pada kegiatan penyuluhan atau pengabdian masyarakat.

2. Bagi SMK Kesehatan Rizki Patya Palembang

Bagi sekolah diharapkan dengan adanya media sosial *whatsapp* ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan tentang gastritis atau informasi lain pada remaja, agar wawasan tentang gastritis meningkat melalui media ini dan bisa digunakan kapan saja dan dimana saja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel sikap bahkan sampai ke perilaku.
- b. Untuk peneliti lain diharapkan dapat memperluas tempat penelitian sehingga dapat menambah sampel untuk penelitian ini.
- c. Untuk peneliti lain diharapkan dapat dilakukan dalam waktu jangka yang lama untuk membahas tentang perubahan perilaku yang mana pada penelitian ini baru membahas tentang pengetahuan yang terkendala oleh keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Ningrum, P., Pramonojati, T. A., Sos, S., & Ds, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Komunikasi Organisasi Di Lingkungan Pegawai Dinas Pariwisata Diy The Effect Of Whatsapp Use For The Effectiveness Of Organizational Communication In Yogyakarta Special Region Tourism Authority Sta. 6(1), 1680–1690. <https://libraryproceeding.telkomuni.versity.ac.id/index.php/management/article/view/8590> (Diakses 10 Oktober 2019 pukul 20.30 WIB).
- Al gafi, aldo., Hidayat, Wisnu. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp dan Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Rokok di SMA Negeri Medan. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmist/article/view/5656> (Diakses 1 Maret 2020 pukul 19.30 WIB).
- Arifianto, Christiany J. 2017. Komunikasi Di Era Digital. Jakarta: Aswaja Persindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis, edisi revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). 2016. *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta: APJII.
- Briawan, Dodik. 2013. *Anemia: Masalah Gizi pada Remaja Wanita*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Dahlan, Sopiudin. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta, Salemba Medika.
- Hallaby, F dan Harmama. F. 2017. Whats Is Happening In this Class?: Kajian Psikososial Situasi di Dalam Kelas Melalui Perspektif Gender. *Jurnal Penelitian Almuslim* 5 (2):77-79
- Hidayat, A. 2008. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lubis, E. E. 2017. Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas Komunitas

- ODOJ dalam Meningkatkan Tilawah. 2(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/13910> (Diakses 10 Oktober 2019 pukul 20.30 WIB).
- Mardelena Ida, S.kep., Ns., M.si. 2015. *Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Maryam, Siti. 2015. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mawey, B. K., Kaawoan, A., & Bidjuni, H. (2014). Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Pencegahan Gastritis Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Likupang. *Keperawatan*, 2(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5215> (Diakses pada 10 Oktober 2019 pukul 20.30).
- Mubarak, Wahit. 2012. *Promosi kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Misnadiarly. 2009. *Mengenal Penyakit Organ Cerna Gastritis (Penyakit Maag)*, Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nursalam. 2010. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoajmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ratu, A., dan Adwan, G. M. 2013. *Penyakit Hati, Lambung, Usus dan Ambeien*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riduan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmadi A. 2016. *Tips Produktif Ber-social Media*. Jakarta: Gramedia. Sananingrum, Khaleda. 2019. *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media smg.ac.id/?p=show_detail&id=18757* (Diakses 1 Maret 2020 pukul 19.30).
- Santoso, Djoko, dkk. 2015. *Buku Ajar Penyakit Dalam*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Saydam, G. 2011. *Memahami Berbagai Penyakit*. Bandung: Alfabeta.
- Sumangkut, M. S., & Karundeng, M. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Gastritis Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5219/4733>. (Diakses 10 Oktober 2019 pukul 20.15 WIB).
- Yuliarti, Nurheti. 2009. *Maag: Kenali, Hindari dan Obati*, Yogyakarta: Andi Offset.

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG GASTRITIS DI SMK KESEHATAN RIZKI PATYA PALEMBANG**
